

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi seperti ini, laporan keuangan berkembang semakin cepat, terutama dalam penyajian informasinya. Laporan keuangan sendiri adalah suatu catatan informasi keuangan pada suatu waktu akuntansi, yang digunakan untuk menyatakan kondisi maupun kinerja dari suatu perusahaan yang mana hal ini penting untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak yang menggunakannya. Untuk itu laporan keuangan diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas tentang aktivitas suatu entitas ekonomi dalam satu periode akuntansi. Sedangkan menurut Munawair (2002:56) Laporan keuangan adalah alat yang sangat penting digunakan untuk mendapatkan informasi yang lengkap dengan posisi keuangan dan hasil operasi yang sudah dikeluarkan oleh perusahaan. Laporan keuangan menyuguhkan informasi yang mana dibutuhkan oleh beberapa pihak seperti pemerintah, penanam modal, pemegang saham dan kreditur untuk pengambilan keputusan-keputusan yang harus dilakukan dengan cepat berdasarkan informasi yang memadai. Salah satu tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang terdiri dari posisi keuangan, kinerja serta perubahan yang menyangkut posisi keuangan, yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Salah satu karakteristik dari laporan keuangan adalah relevan, yang artinya jika informasi yang termuat didalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka

mengevaluasi peristiwa masa lalu dan masa kini, memprediksi masa depan, dan menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka. Selain itu informasi dapat dikatakan relevan jika disajikan tepat waktu dan lengkap.

Audit delay bermula karena laporan keuangan yang akan dipublikasikan harus diaudit terlebih dahulu oleh akuntan yang independen. *Audit delay* adalah keterlambatan penyelesaian laporan auditor independen oleh auditor yang mengaudit laporan keuangan klien. Abdulla (1996) dalam (Prasongkoputra, 2013), menjelaskan bahwa semakin pendek jangka waktu antara tanggal berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal publikasi laporan keuangan, semakin besar pula manfaat yang diperoleh para pengguna laporan keuangan. Sebaliknya, keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan akan mendorong ketidakpastian dalam pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian yang dilakukan oleh auditor, kondisi ini sering disebut *audit delay*.

Peraturan yang berkaitan dengan penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan di Bursa Efek Indonesia telah diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/PJOK.04/2016 pasal 7 No.1 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, menyatakan bahwa Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat empat bulan setelah tahun buku berakhir.

Perusahaan sangat dituntut untuk melaporkan laporannya secara tepat waktu dan akurat. Suatu perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya yang telah diaudit, maka perusahaan tersebut akan dikenakan sanksi oleh BEI. Dan apabila setelah dinyatakan mendapat sanksi tetapi perusahaan tidak membayar sanksi tersebut, maka BEI akan menghentikan sementara kegiatan perdagangan saham yang mereka lakukan.

Tabel 1.1
PERUSAHAAN YANG TERLAMBAT MENYAMPAIKAN
LAPORAN KEUANGAN

No.	Tahun	Nama Perusahaan
1.	2018	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA)
2.		PT. Apexindo Pratama Duta Tbk. (APEX)
3.		PT. Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk. (BORN)
4.		PT. Bakrieland Development Tbk. (ELTY)
5.		PT. Golden Plantation Tbk. (GOLL)
6.		PT. Sugih Energi Tbk. (SUGI)
7.		PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk. (TMPI)
8.		PT. Cakra Mineral Tbk. (CKRA)
9.		PT. Evergreen Invesvco Tbk. (GREN)
10.		PT. Nipress Tbk. (NIPS)
11.	2017	PT. Apexindo Pratama Duta Tbk. (APEX)
12.		PT. Bara Jaya Internasional Tbk. (ATPK)
13.		PT. Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk. (BORN)
14.		PT. Capitalinc Investment Tbk. (MTFN)
15.		PT. Truba Alam Manunggal Engineering Tbk. (TRUB)
16.		PT. Cakra Mineral Tbk. (CKRA)
17.		PT. Evergreen Invesvco Tbk. (GREN)
18.		PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk. (SCPI)
19.		PT. Zebra Nusantara Tbk. (ZBRA)
20.		PT. Sunson Textile Manufacturing Tbk. (SSTM)

Sumber : www.idx.co.id

Tabel 1.1 diatas menyebutkan nama-nama perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya di tahun tutup buku 31 Desember 2017 dan

31 Desember 2018, sehingga perusahaan tersebut memperoleh sanksi atau denda dari Bursa Efek Indonesia. Kemudian terdapat 2 perusahaan ditahun 2018 dan 4 perusahaan ditahun 2019 yang diberhentikan sementara perdagangan sahamnya oleh Bursa Efek Indonesia karena belum membayar denda yang diberikan BEI seperti yang terlihat pada tabel 1.2 dibawah ini.

Tabel 1.2
PERUSAHAAN YANG DIBERHENTIKAN SEMENTARA
PERDAGANGAN SAHAMNYA

No.	Tahun	Nama Perusahaan
1.	2019	PT. Apexindo Pratama Duta Tbk. (APEX)
2.		PT. Bakrieland Development Tbk. (ELTY)
3.		PT. Sugih Energi Tbk. (SUGI)
4.		PT. Nipress Tbk. (NIPS)
5.	2018	PT. Apexindo Pratama Duta Tbk. (APEX)
6.		PT. Sunson Textile Manufacturing Tbk. (SSTM)

Sumber : www.idx.co.id

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori keagenan. Teori keagenan menjelaskan hubungan antara pihak agen (manajemen) dengan prinsipal (pemegang saham). Dalam teori keagenan (*agency theory*), hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (prinsipal) mempekerjakan orang lain (agen) untuk memberikan suatu jasa, dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Hubungan antara prinsipal dan agen dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi (*asymmetrical information*), karena agen berada pada posisi yang memiliki informasi lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan *principal*.

Banyak sekali penelitian mengenai faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay*, tetapi faktor-faktor tersebut atau variabel independen yang digunakan selalu berbeda-beda satu dengan yang lain. Berikut ini terdapat beberapa faktor

yang mempengaruhi *audit delay* salah satunya adalah ukuran perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari semakin besar nilai aktiva suatu perusahaan, maka semakin pendek *audit delay* dan begitupun sebaliknya. Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung memberikan insentif untuk mengurangi *audit delay*, dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah. Hasil penelitian Lestari & Nuryatno (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Indra & Arisudhana (2017) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Faktor selanjutnya yang berpengaruh terhadap *audit delay* adalah umur perusahaan. Semakin tua umur suatu perusahaan atau semakin lamanya perusahaan itu beroperasi maka semakin mudah atau cepat pula perusahaan mengatasi masalah atau hambatan dengan banyak pengalaman yang diperoleh. Hasil penelitian Bahri *et al.* (2018) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdani *et al.* (2019) yang menemukan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Komite audit juga menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay*. Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan peran dan fungsinya. Dengan adanya komite audit akan membantu mempercepat atau mempermudah auditor eksternal

dalam menyelesaikan pekerjaannya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Firdani *et al.* (2019) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sebaliknya penelitian oleh Verawati & Wirakusuma (2016) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Faktor lain yang juga mempengaruhi *audit delay* adalah *audit tenure*. *Audit tenure* diartikan sebagai berapa lama atau berapa tahun KAP atau seorang auditor mengaudit suatu perusahaan. Semakin lama perikatan KAP atau auditor dengan kliennya maka akan semakin cepat diperolehnya kecermatan dan ketepatan audit. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tantama & Yanti (2018) menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Witono & Yanti (2019) yang menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena berdasarkan sumber dari www.idx.co.id dapat dilihat beberapa perusahaan yang diberhentikan sementara perdagangan sahamnya akibat keterlambatan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya yang telah di audit. Keterlambatan ini menjadi fenomena bagi Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga saat ini, karena meskipun telah diberlakukan sanksi bagi perusahaan yang mengalami *audit delay*, tetapi tetap saja masih banyak juga perusahaan yang mengalami *audit delay* dan hasil dari beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya, bahwa beberapa faktor seperti ukuran perusahaan, umur perusahaan, komite audit dan *audit tenure* dapat mempengaruhi perusahaan untuk segera menyampaikan laporan keuangannya ataupun mengulur waktu penyampaiannya. Sehingga keterlambatan penyampaian

ini mengakibatkan manfaat informasi yang disampaikan menjadi berkurang dan menimbulkan asimetri informasi. Selain itu, pentingnya penelitian ini dilakukan karena masih terdapat beberapa perbedaan hasil antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu, serta penting untuk mengkaji lebih jauh mengenai faktor apa saja yang dapat atau tidak mempengaruhi *audit delay*.

Perbedaan yang dimaksudkan yaitu terletak pada periode yang digunakan seperti pada penelitian terdahulu oleh (Witono & Yanti, 2019) menggunakan periode penelitian 2014-2017 dan (Annisa, 2018) menggunakan periode penelitian 2010-2014, sedangkan penelitian saat ini menggunakan periode 2017-2019. Kemudian untuk pengambilan sampel perusahaan yang digunakan sebagai penelitian juga berbeda. Seperti misalnya penelitian oleh (Firdani *et al.*, 2019) menggunakan sampel perusahaan di bidang *consumer goods* dan perbankan yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan sektor *property*, *real estate* dan *buliding construction* yang terdaftar di BEI. Sehingga peneliti ingin melakukan pengujian lanjut mengenai “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Komite Audit dan *Audit Tenure* terhadap *Audit Delay* (Studi pada Perusahaan Sektor *Property*, *Real Estate* dan *Building Construction* yang Terdaftar di Bursa Efek Indoensia Tahun 2017-2019”

1.2 Perumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang diatas, berikut ini rumusan masalah yang terjadi pada penelitian ini antara lain:

1. Apakah Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *Audit Delay*?

2. Apakah Umur Perusahaan memiliki pengaruh terhadap *Audit Delay*?
3. Apakah Komite Audit memiliki pengaruh terhadap *Audit Delay*?
4. Apakah *Audit Tenure* memiliki pengaruh terhadap *Audit Delay*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dibuat penelitian ini adalah untuk membuktikan atau menguji pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, komite audit dan *audit tenure* terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *property, real estate* dan *building construction* yang terdaftar di BEI selama 3 tahun berturut-turut mulai dari tahun 2017-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui apakah variabel atau faktor mana yang mempengaruhi dan yang tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *property, real estate* dan *building construction*.

2. Manfaat Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan perusahaan dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *audit delay*, sehingga kedepannya dan mengurangi kemungkinan terjadinya *audit delay*.

3. Manfaat Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca mengenai faktor yang menyebabkan *audit delay* serta bisa dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi adalah kerangka penulisan rencana penelitian atau kegiatan yang meliputi beberapa elemen penting mulai dari judul, isi, hingga daftar pustaka guna menjelaskan tentang apa, mengapa, dan bagaimana riset akan dilakukan. Bagian isi terdiri dari lima bab diantaranya:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menguraikan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan juga perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, pengidentifikasian variabel, definisi dan pengukuran variabel, populasi, sampel, jenis dan sumber data penelitian serta metode analisis yang digunakan.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini menguraikan mengenai garis besar tentang populasi dan aspek dari sampel yang akan dianalisis. Selanjutnya menjelaskan mengenai analisis dari hasil penelitian dan juga menjelaskan mengenai hasil penelitian yang mengarah pada pemecahan masalah dan hasil uji hipotesis.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini menguraikan mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian yang menggambarkan kekurangan penelitian dan saran untuk penelitian berikutnya.

